

**PERAN SUAMI DALAM PENDAMPINGAN *BABY BLUES*
SYNDROME PERSFEKTIF MAQ ID ASY-SYAR 'AH
IMAM ASY-SYATIBI.
(Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

EKA KHAIRUNNISA HERLAN

NIM. 1120078

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PERAN SUAMI DALAM PENDAMPINGAN *BABY BLUES*
SYNDROME PERSFEKTIF MAQ ID ASY-SYAR 'AH
IMAM ASY-SYATIBI.
(Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

EKA KHAIRUNNISA HERLAN

NIM. 1120078

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA KHAIRUNNISA HERLAN

NIM : 1120078

Judul Skripsi : PERAN SUAMI DALAM PENDAMPINGAN BABY BLUES
SYNDROME PERSFEKTIF MAQĀŞID ASY-SYARĪ'AH IMAM
ASY-SYATIBI.(Studi Di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pematang)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri,
kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di
kemudian hari skripsi ini terbukti plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi
akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang menyatakan,



EKA KHAIRUNNISA HERLAN
NIM. 1120078

NOTA PEMBIMBING

Khafid Abadi, M.H.I.

RT 01 RW 02 Desa Pasekaran Kecamatan Batang Kabupaten Batang

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Eka Khairunnisa Herlan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : EKA KHAIRUNNISA HERLAN

NIM : 1120078

Judul : **Peran Suami Dalam Pendampingan Baby Blues Syndrome Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Imam As-Syatibi. (Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)**

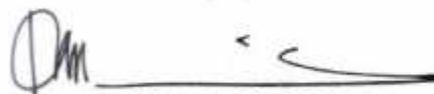
Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Pekalongan, 28 Mei 2025

Pembimbing,



Khafid Abadi, M.H.I

NIP. 1988042820193101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Pekalongan

Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

Website : fasya.uingusdur.ac.id, Email : fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Eka Khairunnisa Herlan

NIM : 1120078

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul : **Peran Suami Dalam Pendampingan Baby Blues Syndrome Perspektif *Maqāsid Asy-Syarī'ah* Imam As-Syatibi. (Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 3 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji. Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Pembimbing,

Khafid Abadi, M.H.I.

NIP. 1988042820193101

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. Maghfur, M.Ag.

NIP. 197305062000031003

Penguji II

Teti Hadiati, M.H.I.

NIP. 198011272023212020

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan oleh Dekan



Prof. Dr. Maghfur, M.Ag.

NIP. 197305062000031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain		koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ q la
- رَمَى ram
- قِيلَ q la
- يَقُولُ yaq lu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atf l/raudahtul atf l
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-mad nah al-munawwarah/al-mad natul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ، namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلالُ al-jal lu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khu u
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innall ha lahuwa khair ar-r ziq n/
Wa innall ha lahuwa khairurr ziq n
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismill hi majreh wa murs h

I. Huruf Kapital

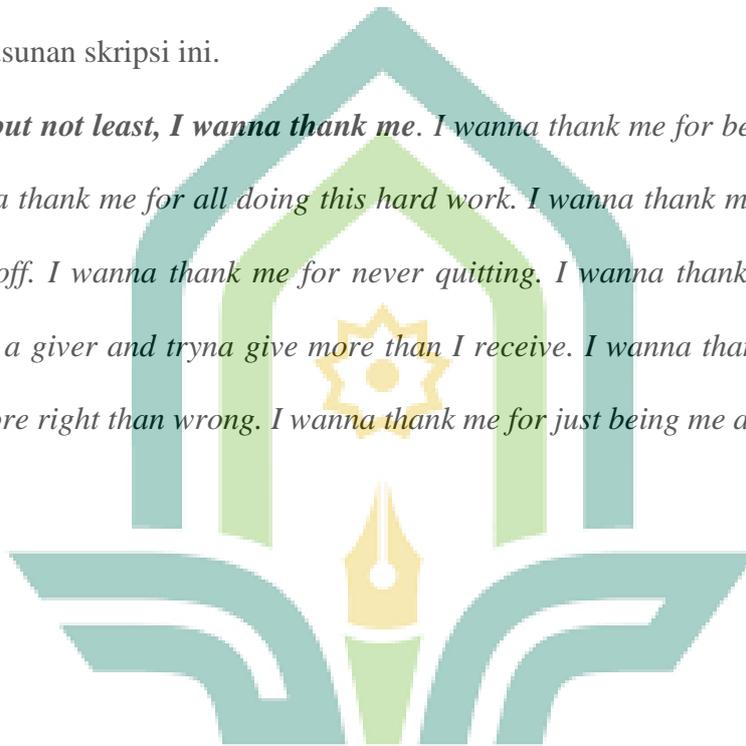
Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam yang selalu penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang sangat berpengaruh terhadap motivasi penulis dari awal pembuatan skripsi sampai bisa menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini penulis mempersembahkan kepada mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu dalam kehidupan penulis yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, terkasih, dan tersayang Ibu Koemah dan Bapak Undin Saprudin. Terimakasih atas setiap keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, memotivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan.
2. Seluruh keluarga besarku, baik bapak maupun ibu yang selalu memberikan dorongan serta semangat untuk penulis.
3. Seluruh dosenku, terutama Bapak Prof. Dr. Maghfur, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik dan Bapak Khafid Abadi, M.H.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tekun telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Teman-teman seperantauan Aliansi Mahasiswa Jabodetabek angkatan 2020 yang selalu menjadi tempat keluh dan kesah penulis.
5. Teman-teman Hukum Keluarga Islam B angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis dalam masa perkuliahan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
7. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*



MOTO

“ *Baby Blues* itu nyata, dan peran suami juga sepenting doa.”

“ orang lain gaakan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“ hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri
(Baskara Putra)”



ABSTRAK

Khairunnisa, Eka, 2025. Peran Suami Dalam Pendampingan *Baby Blues Syndrome* perspektif *Maq id asy-Syar 'ah* (Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang), Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid, Pembimbing Khafid Abadi, M.H.I.

Kata Kunci : *Baby Blues Syndrome*, *Maq id asy-Syar 'ah*, Peran Suami

Perempuan memiliki kodrat untuk mengandung dan melahirkan, namun proses ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis yang memicu sindrom baby blues. Gejala seperti kecemasan, kelelahan, dan perubahan emosi pasca persalinan tidak bisa dianggap remeh karena berpotensi berkembang menjadi depresi postpartum. Dukungan dari suami menjadi faktor penting dalam proses pemulihan, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Penelitian ini dilakukan di Desa Pamutih, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, dan menemukan bahwa banyak ibu mengalami gejala *baby blues* meski tidak memahami istilahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues syndrome* berdasarkan pendekatan *Maq id asy-Syar 'ah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran suami dalam pendampingan istri yang mengalami *baby blues syndrome* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang mencerminkan prinsip-prinsip dalam teori psikologi keluarga, yang mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, serta dukungan penilaian dan penghargaan. Keempat bentuk dukungan tersebut membentuk fondasi psikologis yang kuat dalam membantu proses adaptasi istri pasca melahirkan dan mencegah gangguan psikologis yang lebih serius, serta memperkuat struktur keluarga yang kohesif dan resilien. Berdasarkan perspektif *Maq id asy-Syar 'ah*, peran suami dalam pendampingan ini termasuk dalam tingkatan *ma la ah ar riy h* karena berkaitan langsung dengan perlindungan terhadap jiwa (*if an-nafs*) dan akal (*if al-'aql*) istri. Selain itu ada aspek *if al-d n* melalui bimbingan ibadah, *if an-nafs* melalui pendampingan emosional dan ekonomi, *if al-'aql* melalui arahan rasional dan kesabaran, *if al-nasl* melalui peran aktif suami dalam pengasuhan, serta *if al-m l* melalui upaya menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Maka, peran suami dalam konteks ini tidak hanya penting dalam membangun ketahanan keluarga secara psikologis, tetapi juga memiliki landasan yang kuat dalam syariat Islam melalui *Maq id asy-Syar 'ah*.

ABSTRACT

Khairunnisa, Eka, 2025. *The Role of the Husband in Assisting Baby Blues Syndrome from the Perspective of Maqasid al-Shariah (A Study in Pamutih Village, Ulujami District, Pemalang Regency), Undergraduate Thesis, Family Law Program, Faculty of Sharia, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid, Supervisor: Khafid Abadi, M.H.I.*

Keywords: *Baby Blues Syndrome, Maqasid asy-Syar'ah, Husband's Role*

Women are naturally born to conceive and give birth, but this process often causes psychological stress that triggers baby blues syndrome. Symptoms such as anxiety, fatigue, and emotional changes after childbirth cannot be underestimated because they have the potential to develop into postpartum depression. Support from the husband is an important factor in the recovery process, both physically, emotionally, and spiritually. This study was conducted in Pamutih Village, Ulujami District, Pemalang Regency, and found that many mothers experience baby blues symptoms even though they do not understand the term.

This study aims to analyze the role of husbands in accompanying wives who experience baby blues syndrome based on the Maqasid asy-Syar'ah approach. This study uses a qualitative descriptive approach with a field research type (field research). While the data collection technique in this study was carried out using observation, interview, and documentation methods.

The results of the study found that the role of husbands in accompanying wives who experience baby blues syndrome in Pamutih Village, Ulujami District, Pemalang Regency reflects the principles of family psychology theory, which include emotional support, instrumental support, informative support, and assessment and appreciation support. These four forms of support form a strong psychological foundation in helping the wife's postpartum condition process and preventing more serious psychological disorders, as well as strengthening a cohesive and resilient family structure. Based on the perspective of Maqasid asy-Syar'ah, the husband's role in this assistance is included in the level of *ma la ah ar riyah* because it is directly related to the protection of the wife's soul (*if al-nafs*) and mind (*if al-'aql*). In addition, there are aspects of *if al-din* through guidance on worship, *if an-nafs* through emotional and economic assistance, *if al-'aql* through rational direction and patience, *if al-nasl* through the husband's active role in parenting, and *if al-mal* through efforts to maintain the family's economic stability. So, the husband's role in this context is not only important in building psychological family resilience, but also has a strong foundation in Islamic law through Maqasid asy-Syar'ah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini telah selesai. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Maghfur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Luqman Haqiqi Amirullah, M.H. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Prof. Dr. Maghfur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Khafid Abadi, M.H.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Masyarakat Desa Pamutih Kecamatan Ulujami yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan.
6. Kedua Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

Pekalongan, 25 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Kerangka Teoretik	7
F. Penelitian yang Relevan	13
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II <i>BABY BLUES SYNDROME</i>, PERAN SUAMI, DAN TEORI MAQ ID ASY-SYAR 'AH IMAM ASY-SYATIBI	29
A. <i>Baby Blues Syndrome</i>	29
B. Peran Suami dalam Pendampingan Istri	35
C. Teori Maq id asy-Syar 'ah Imam Asy-Syatibi	41

BAB III FENOMENA <i>BABY BLUES</i> DAN PERAN SUAMI DALAM PENANGANAN DI DESA PAMUTIH KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Data Kasus <i>Baby Blues</i>	53
C. Terjadinya Fenomena <i>Baby Blues</i> Di Desa Pamutih.....	57
D. Peran Suami Terhadap Ibu Yang Mengalami <i>Baby Blues</i>	63
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN TERHADAP PERAN SUAMI DALAM PENANGANAN <i>BABY BLUES</i> DESA PAMUTIH.....	80
A. Analisis Teori Psikologi Keluarga Terhadap Peran Suami	80
B. Analisis Temuan Penelitian Berdasarkan Teori <i>Maq id asy-Syar 'ah</i> Menurut Imam Asy-Syatibi.....	92
C. Analisa Temuan Penelitian Berdasarkan Tingkatan Dari <i>Maq id asy-Syar 'ah</i> Menurut Imam Asy-Syatibi.....	102
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	16
Table 3.4 Jumlah Ibu Melahirkan Berdasarkan Umur.....	54
Table 3.5Jumlah Suami Dari Ibu yang Melahirkan Berdasarkan Umur Pada Desa Pamutih.....	55
Tabel 3.6 Data Kasus <i>Baby Blues</i>	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan merupakan makhluk yang di khodratkan oleh Allah SWT untuk melahirkan seorang manusia baru di bumi. Allah SWT memberikan kelebihan kepada perempuan untuk dapat mengandung, melahirkan, serta memelihara anak-anak mereka kelak.¹ Sehingga seorang perempuan memikul beban pikiran yang berat saat mengandung, melahirkan hingga menyusui. Melahirkan merupakan khodrat dari Allah SWT yang sangat berat serta proses alamiah yang di tunggu oleh pasangan suami istri, dengan proses yang berat tersebut dapat berdampak pada psikologi untuk perempuan.²

Di lain sisi banyak juga yang mengungkapkan bahwa mengandung dan melahirkan merupakan proses yang membahagiakan, sehingga tidak ada alasan bagi seorang ibu ataupun keluarga untuk dapat merasakan kesedihan serta menderita. Namun transisi seorang wanita menjadi seorang ibu merupakan peristiwa yang besar serta dapat menyebabkan stress yang signifikan sehingga tidak semua ibu merasakan kebahagiaan pasca melahirkan. Heidegger menyebutkan masa transisi ini sebagai *Being in the world*. Pada masa transisi ini seorang ibu akan mengalami kondisi yang dalam dunia kedokteran disebut

¹ Situs Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021, <https://unires.umy.ac.id/2021/10/11/istimewanya-menjadi-perempuan-dalam-islam/>, diakses pada 23 Agustus 2024.

² Ningrum, Susanti "Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Postpartum Blues". Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Volume 4, Nomor 2, 2017: 205-218.

sebagai depresi pasca melahirkan atau *Baby blues syndrome*.³ Menurut data *World Health Organization* (WHO) angka terjadinya *baby blues* di dunia sekitar 70-80% ibu selepas melahirkan, dimana 13% diantaranya mengalami *baby blues* berlanjut sehingga menjadi depresi *postpartum*. Lebih lanjut WHO pada 2018 menempatkan negara indonesia pada peringkat 4 negara tertinggi di ASEAN pada kejadian *baby blues*, dengan sekitar antara 50-70% seorang ibu mengalami gangguan *baby blues* pasca melahirkan, atau terdapat 1 sampai 2 dari 1000 kelahiran seorang ibu akan mengalami gangguan *baby blues*.⁴

Cut Riska, dalam hasil penelitiannya pada tahun 2024 menjelaskan bahwa *baby blues* adalah suatu sindrom yang berupa gangguan efek ringan pada minggu pertama, dengan puncak sindrom ini akan terjadi pada 3-5 hari setelah melahirkan dan terjadi beberapa hari sampai dengan 2 minggu. Walaupun *baby blues* pada ibu pasca melahirkan merupakan hal yang umum terjadi, tetap saja tidak boleh dianggap sepele serta dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk meringankan gejalanya karna kondisi *baby blues* yang berkelanjutan akan berkembang menjadi depresi *postpartum*, dimana jika sudah sampai tahap ini terjadi tentu akan menyebabkan pengaruh yang vital terhadap ibu, bayi atau bahkan lingkungan sekitar.⁵

Gejala yang dirasakan oleh setiap ibu berbeda-beda. Namun pada umumnya gejala *baby blues* ditandai dengan reaksi depresi atau sedih, mudah

³ Heidegger, M “*The Lived Experience of Smoking in Pregnancy*”, *Journal of Nursing*, Vol.4 No.11, 27 Oktober, 2014.

⁴ Situs Kemenkes, 2023, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2762/baby-blues-syndrome, diakses 23 Maret 2024.

⁵ Web Alodokter, <https://www.alodokter.com/kenali-penyebab-baby-blues-dan-cara-mengatasinya>, diakses 23 maret 2024.

tersinggung, cemas, perasaan yang labil, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan nafsu makan dan gangguan tidur. Sebagian ibu merasakan cemas dan khawatir serta tegang setelah melahirkan. Sebagian ibu juga merasakan rasa tidak enak, sakit, nyeri di sekujur tubuh, tidak nyaman, serta merasakan bahwa tidak ada obat yang dapat menolong atau menyembuhkan gejala-gejala tersebut.⁶ Hampir semua ibu-ibu ini merasa sangat lelah, lesuh, ataupun malas setiap waktu setelah melahirkan. Selain itu ditemukan banyak ibu-ibu yang kesulitan untuk tidur, dan bahkan ada yang tak bisa sampai tidur setelah melahirkan. Kondisi ini, meskipun sementara dan dianggap wajar, dapat berkembang menjadi depresi pasca melahirkan yang lebih serius jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu dukungan dari lingkungan, terutama dari suami, sangat penting dalam proses pemulihan ibu yang mengalami *baby blues syndrome*.⁷

Dalam perspektif *Maq id asy-Syar 'ah*, peran suami bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendamping dan penopang utama bagi istri, terutama dalam masa-masa kritis seperti setelah melahirkan. Kurangnya dukungan atau ketidaksiapan suami dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues syndrome* dapat menyebabkan konflik rumah tangga yang lebih besar dan bahkan berpotensi berujung pada masalah hukum seperti perceraian⁸. Oleh karena itu diperlukannya analisis mendalam menggunakan teori *Maq id asy-*

⁶ Oktiriani, Isni “Perilaku *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Pasca melahirkan Di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati”, Universitas Negeri Semarang, 2017.

⁷ Oktiriani, Isni “Perilaku *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Pasca melahirkan Di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati”, Universitas Negeri Semarang, 2017.

⁸ Oktiriani, Isni “Perilaku *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Pasca melahirkan Di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati”, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Syar'ah dalam menambah pemahaman peran suami dalam penanganan *Baby blues*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada beberapa narasumber yang sudah atau pernah mengalami masa *baby blues* pasca melahirkan. Peneliti melakukan wawancara mulai pada tanggal 20 sampai dengan 30 Januari 2024 pada waktu yang berbeda di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Dari wawancara awal peneliti menemukan bahwa ternyata tidak semua ibu *familiar* atau memahami istilah *baby blues*. Walaupun begitu berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dari wawancara yang dilakukan, para ibu mengalami gejala, faktor, serta dampak pasca melahirkan yang secara teoritis persis seperti *baby blues*. Hal ini secara tidak langsung narasumber tersebut ketahui, mereka telah mengalami *baby blues syndrome*. Penemuan lainnya dalam observasi dan wawancara awal ini bahwa terdapat beberapa kepala keluarga atau suami yang harus bekerja keluar kota, sehingga pemenuhan peran suami terhadap para ibu yang mengalami gejala *baby blues syndrome* ini dikatakan sangat kurang.⁹

Penemuan-penemuan tersebut mengangartakan peneliti untuk meneliti serta memahami lebih dalam terkait peran suami terhadap fenomena *baby blues Syndrome* Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Jawa Tengah, sehingga memunculkan “Bagaimana peran suami dalam memberikan dukungan dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues syndrome* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?”. “Bagaimana peran suami

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara awal pada 20 Januari sampai dengan 30 Januari 2024.

dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menurut perspektif *Maq'id asy-Syar'ah*?. Adapun pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian karna menurut hasil observasi awal, peneliti mendapatkan temuan bahwa terdapat banyak ibu-ibu yang mengalami gejala *baby blues* walau mereka sendiri belum terlalu mengerti tentang istilah *baby blues* oleh sebab itu pemilihan lokasi penelitian ini selain untuk mendalami fenomena *baby blues* yang terjadi serta peneliti ingin memberikan pemahaman terhadap gejala-gejala *baby blues*. Dengan melihat bagaimana penanganan atau penanggulangan yang telah dilakukan melalui perspektif *Maq'id asy-Syar'ah* dengan teori *Maq'id asy-Syar'ah* sehingga penulis akan menuangkan rumusan masalah dalam judul. **“Peran Suami Dalam Pendampingan *Baby Blues Syndrome* Perspektif *Maq'id Asy-Syar'ah* Asy-Syar'ah Imam Asy-Syatibi (Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran suami dalam memberikan dukungan dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues syndrome* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menurut perspektif *Maq'id asy-Syar'ah*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harusnya memiliki tujuan yang jelas, oleh sebab itu berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian yaitu;

1. Untuk menjelaskan peran suami dalam memberikan dukungan dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues syndrome* di Desa pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
2. Untuk Menjelaskan peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues syndrome* di Desa pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menurut perspektif *Maq' id asy-Syar' ah*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan serta dirumuskan supaya memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap akan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya penelitian terkait dengan bidang studi hukum keluarga islam. Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan atau referensi untuk penelitian pada bidang studi hukum keluarga islam ataupun bidang studi lainnya pada masa kedepan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sebuah media untuk peneliti agar dapat menyalurkan pengetahuan yang sudah diserap selama perkuliahan dalam bentuk sebuah karya ilmiah, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif lain dalam penelitian selanjutnya tentang menyikapi permasalahan rumah tangga terutama dalam perspektif hukum islam.

b. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan masyarakat yang terlibat ataupun yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan penelitian ini dapat menjadi lebih peduli terhadap masalah rumah tangga salah satunya yaitu *baby blues*.

E. Kerangka Teori

1. Peran Suami Dalam Perspektif Psikologi Keluarga

Peran merupakan suatu hal dalam aspek dinamis kependudukan. Dimana seseorang menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan kebutuhannya, maka seorang tersebut telah menjalankan sebuah peran.¹⁰ Seperti dalam keluarga dalam pelaksanaan pengambilan keputusan terkait dengan keluarga, pada umumnya diputuskan oleh suami sebagai kepala keluarga melibatkan istri atau anggota keluarga lainnya sebagai pemberi nasihat, namun pada akhir segala keputusan kembali kepada seorang suami.

¹⁰ Lestari, Diah. "Peran Suami Dalam Hukum Keluarga Islam", Jurnal Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Vol. 16, No.1, 2011.

Oleh sebab itu seorang suami memegang peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga dimana seorang suami memiliki peran sebagai kepala keluarga, pemberi rasa perlindungan dan keamanan istri dan anak, sumber pengarah perkembangan, sumber nafkah, serta sebagai role model terhadap istri dan anak-anaknya.¹¹

a. Peran suami sebagai pemberi nafkah

Peran ini merupakan peran utama yang harus dilaksanakan oleh suami karna dia harus memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya.¹² Oleh sebab itu tak heran jika perkerjaan merupakan sebuah hal yang fundamental, karna terkait dengan wibawa serta harga diri seorang suami.

b. Peran suami dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap istri dan anak

Selain peran suami terhadap nafkah seluruh anggota keluarga, seorang suami juga memiliki peran yang tak kalah penting yaitu pemberian rasa aman serta nyaman terhadap istri. Rasa aman dan nyaman tersebut terdiri dari terdiri dari jaminan tempat tinggal, terpenuhinya kebutuhan primer serta tidak dalam keadaan bahaya.¹³

c. Suami Sebagai Role Model Anak

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, oleh sebab itu peran suami sebagai pendidik terhadap perkembangan sangatlah penting.

¹¹ Lestari, Diah. "Peran Suami Dalam Hukum Keluarga Islam", Jurnal Hukum Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 16, No.1, 2011

¹² Gunarsa, Singgih., Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga, Cetetakan 7, Jakarta, 2004,126.

¹³ Gunarsa, Singgih., Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga, Cetetakan 7, Jakarta, 2004,134.

Terutama bagi seorang anak laki-laki, bagaimana ia menjalankan tanggung jawabnya, bagaimana dia memperlakukan istrinya, itu semua akan menjadi cerminan pada anak-anaknya dalam memperlakukan wanita suatu hari nanti.¹⁴

2. *Maq id asy-Syar 'ah*

Maq id asy-Syar 'ah secara etimologi (bahasa) terdiri dari dua kata, yakni *Maq id* dan *Syar 'ah*. *Maq id*, adalah bentuk jamak dari maqhsud, yang berarti “kesengajaan atau tujuan”. *Syariah*, secara bahasa berarti “jalan menuju air” yang mengandung konotasi keselamatan. Inti dari *Maq id asy-Syar 'ah* ini adalah penetapan hukum Islam harus bermuara kepada kemaslahatan. Kemaslahatan yang menjadi tujuan syari'at harus mampu untuk melakukan penjagaan terhadap lima hal, yaitu *if Al-D n* (Melindungi Agama), *if An-Nafs* (Melindungi Jiwa), *if Al-'Aql* (Melindungi Pikiran), *if Al-Nasl* (Melindungi Keturunan), dan *if Al-M l* (Melindungi Harta).

Maq id berasal dari bahasa Arab *Maq id* yang merupakan bentuk jamak dari kata *maqsad*, yang merupakan bentuk dari masdar mimi. *Maqshid* secara bahasa memiliki beberapa pengertian: pertama, pegangan; mendatangkan sesuatu, kedua, jalan yang lurus, ketiga, keadilan; keseimbangan, keempat, pecahan.¹⁵ Bagi sejumlah teoretikus hukum Islam, *Maq id* adalah pernyataan alternatif untuk masalah atau kemaslahatan.¹⁶

¹⁴ Sri Lestari, Psikologi Keluarga :Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, Jakarta: Kencana), 2012, 67.

¹⁵ Nasrullah Yahya, *Maq id asy-Syar 'ah* Ibnu ,Asyur, (Aceh Utara: CV. Sefa Bumi Persanda, 2014), 40.

¹⁶ Jasser Auda, Membumikan Hukum Islam Melalui *Maq id asy-Syar 'ah* (terj. Rosidin dan Ali Abd el-Mun'im) (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2015), 32.

Maq id asy-Syar 'ah " (*qashid al-Syari*") adalah maksud dan tujuan Allah menurunkan aturan *syari*"at seperti terkandung di dalam firmanNya.¹⁷

Sedangkan Syari"ah secara etimologi berarti jalan menuju sumber air, jalan menuju sumber air dapat juga diartikan berjalan menuju sumber kehidupan. Orang arab dahulu menggunakan kata ini untuk menunjukkan suatu jalan ke tempat memperoleh air minum yang secara permanen, syariat berarti suatu jalan yang jelas untuk diikuti.

Maq id asy-Syar 'ah adalah hikmah-hikmah, rahasia-rahasia dan target umum yang ingin dicapai oleh agama lewat berbagai perangkat-perangkat hukumnya yang terkandung dalam teks-teks suci Allah. Di sisi lain, *Maq id asy-Syar 'ah* bisa dimaknai sebagai pesan-pesan substantif yang ditangkap dari hukum-hukum syariah yang bertebaran diberbagai teks-teks suci Syariah baik al-Qur'an maupun hadis. Karena itu pula *Maq id asy-Syar 'ah* sering diartikulasikan sebagai universalitas Islam dan dimaknai ajaran Islam yang tidak bisa diabaikan dalam kondisi bagaimanapun misalnya ajaran keadilan, persamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) ajaran kerahmatan dan kemashlatan.

Pada prinsipnya, mashlahat dunia dan mafsadah-nya bisa diketahui dengan akal pikiran manusia, sehingga begitu pula perintah dan larangan Allah SWT Bisa dipahami oleh hamba karena perintah dan larangan Allah tersebut dibangun di atas mashlahat.

¹⁷ Al Yasa" Abu Bakar, Metode Istislahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dalam Ushul Fiqh, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),78.

- a. *if Al-D n* (Melindungi Agama)
- b. *if An-Naf s* (Melindungi Jiwa)
- c. *if Al-'Aql* (Melindungi Pikiran)
- d. *if Al-M l* (Melindungi Harta)
- e. *if Al-Nasl* (Melindungi Keturunan)

Menurut Imam As-Syatibi dalam Febriadi (2017), membagi *Maq id asy-Syar 'ah* menjadi beberapa tingkatan yaitu *ar riy t* (Primer), *h jiy h* (Sekunder), dan *tahsiniy t* (tersier).¹⁸

- a. *ar riy t* Adalah suatu hal yang memang diharuskan untuk ada dalam mewujudkan manfaat agama dan dunia, dimana jika hal ini tidak ada maka akan menimbulkan kerusakan bahkan kehilangan nyawa, contohnya : sholat dan kegiatan beragama lainnya.
- b. *H jiy h* adalah sesuatu yang harus ada untuk menciptakan hidup yang bebas dan menghindari kesulitan, hal ini bearti jika hal semacam ini tidak ada, maka tidak akan menciptakan atau menyebabkan kerusakan ataupun kematian, tetapi hanya akan menciptakan kesempitan dalam hidup. Contohnya *Mudharabah, salam, ijarah*, dll
- c. *Tahsiniy t* Adalah segala sesuatu yang tidak memiliki keharusan terkait dengan keberadaannya melainkan keberadaannya untuk menyesuaikan akhlak dan adat istiadat yang baik. Hal ini bearti jika tidak ada, tidak akan menyebabkan dampak yang bearti, melainkan hanya tidak pantas dan tidak

¹⁸ Febriadi, S. R., "Aplikasi Maqashid syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah. Amwaluna J. Ekon. dan Keuangan Syariah", Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol. 1 No. 2, (2017)

sesuai menurut pandangan standar sopan dan santu. Contohnya Hijab, tata cara minum makan yang benar, dll

3. *Baby Blues*

Pada tahun 1875 savage telah menulis referensi pada literature kedokteran tentang suatu gejala disforia (perasaan tidak nyaman) ringan pasca melahirkan yang ia sebut sebagai “*milk fever*” karna gejala disforia tersebut muncul bersamaan dengan laktasi.¹⁹ Kemudian istilah milk fever berkembang menjadi *baby blues syndrome*.

Baby Blues Syndrome merupakan salah satu bentuk gangguan perasaan akibat penyesuaian terhadap kelahiran bayi, yang muncul hari pertama sampai hari ke empat belas setelah proses persalinan, dengan gejala memuncak pada hari ke lima. *Baby Blues Syndrome* merupakan perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya karena perubahan perasaan yang di alami ibu saat hamil sehingga sulit untuk menerima kehadiran bayinya. Gangguan emosi ringan seperti ketakutan melihat bayi sampai menangis sendiri tanpa sebab, yang biasa terjadi dalam kurun waktu 2 minggu atau 14 hari setelah ibu melahirkan dikenal dengan istilah *Baby Blues Syndrome*.²⁰

Pada hari-hari dan pekan-pekan pertama sesudah melahirkan anak, 70 sampai 80 persen di antara semua wanita mengalami suatu tingkat perubahan emosional yang dapat sebutan “*Baby Blues Syndrome*” (kesedihan sesudah

¹⁹ Isni Oktiriani, “Perilaku *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Pasca melahirkan Di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati”. Universitas Negeri Semarang, 2017

²⁰ Ummu Syifa Jauza. *Aku Punya Bayi*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009

melahirkan). Ini disebabkan oleh perpaduan antara kelelahan, kegelisahan, dan perubahan pada tingkat hormon dalam tubuh.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Baby Blues Syndrome* adalah suatu gangguan ringan kestabilan emosi ibu akibat penyesuaian terhadap kelahiran bayi yang bisa berlangsung dalam durasi jam dan hari paska melahirkan selama kurang lebih dua minggu dengan puncak di hari ke-3 sampai hari ke-5.

F. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan masih berhubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elin Nur Almida, Yolly Dahlia, Ronanarasafa, dan Adib Ahmad Shammakh (2023) dengan judul “Hubungan Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu *Postpartum* Di Kecamatan Sambella Lombok Timur”.²² Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara usia dan paritas terhadap kejadian *Baby Blues* pada ibu postpartum di kecamatan Sambella dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menemukan hasil bahwa faktor paritas merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *Baby Blues Syndrome* di kecamatan Sambelia Lombok Timur, sementara itu faktor lainnya yang dapat memperngaruhi kejadian *Baby Blues Syndrome* terjadi antara lain usia, faktor

²¹ Philip. *Petunjuk Lengkap Kehamilan*, Jakarta: Mitra Utama, 1997, 380.

²² Elin Nur Almida, Yolly Dahlia, Ronanarasafa, dan Adib Ahmad Shammakh, *Hubungan Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu *Postpartum* Di Kecamatan Sambella Lombok Timur*, Nusantara Hasana Journal, Universitas Islam Al-Azhar, 2023.

pendidikan, faktor pekerjaan, faktor persalinan, faktor kehamilan tidak diinginkan, dan faktor status ekonomi keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Kusuma Verda dan Anisa Nuraidha (2022) dengan judul “Strategi Coping Pada Ibu Pasca Persalinan Untuk Mengantisipasi Terjadinya *Baby Blues*”.²³ Penelitian ini memberikan gambaran strategi coping dalam mengantisipasi terjadinya *Baby Blues* pada Ibu Pasca melahirkan. Penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa ada beberapa strategi coping yang dapat dilakukan untuk menghadapi *Baby Blues*, yaitu : 1) Berpikir Positif, 2) Meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang sekitar, 3) Mempelajari ilmu parenting, 3) mengosumsi makanan yang mengandung banyak omega 3, 4) membagi tugas rumah tangga dengan pasangan, 5) Meningkatkan kualitas beribadah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 yang dilakukan oleh RR. Arum Ariasih, Mizna Sabilla, dan Dewi Purnawati dengan judul “Persepsi Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Depresi PostPartum Di Kota Tangerang Selatan”.²⁴ Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terhadap pemahaman serta persepsi ibu hamil terkait dengan depresi postpartum terutama di Kota Tangerang Selatan, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang didapatkan dengan menganalisis data yang telah di kumpulkan. Penelitian ini menghasilkan

²³ Nanda Kusuma Verda dan Anisa Nuraidha, Strategi Coping Pada Ibu Pasca Persalinan Untuk Mengantisipasi Terjadinya *Baby Blues*, Jurnal Sudut Pandang, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2022.

²⁴ RR. Arum Ariasih, Mizna Sabilla, dan Dewi Purnawati, Persepsi Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Depresi PostPartum Di Kota Tangerang Selatan, Jurnal Semesta Sehat, 2023.

bahwa ternyata persepsi serta pemahaman ibu hamil terkait dengan depresi postpartum masih sangat terbatas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fenda Octarianingsih, Festy Ladyani, Woro Pramesti, dan Nahlah Fathin Nabilah (2020) dengan judul “Karakteristik Distribusi Frekuensi Ibu Pasca melahirkan Dengan Kejadian *Postpartum Blues* Bandar Lampung 2019”.²⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui distribusi frekuensi ibu pasca melahirkan dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Praktik bidan kecamatan kemiling Bandar Lampung, dan Mengetahui karakteristik distribusi frekuensi ibu pasca melahirkan dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Praktik bidan kecamatan kemiling Bandar Lampung dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian, diketahui bahwa 6 dari 41 responden mengalami *Postpartum blues* dan 35 sisa responden tidak mengalami gejala *postpartum blues*.

Terakhir, penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Rafidah Nur Raharjo dengan judul “Pertanggungjawaban Pidana Ibu *Baby Blues Syndrome* Yang Melakukan tindak Pidana Penganiayaan Anak”.²⁶ Penelitian ini menjelaskan seorang ibu yang menderita *baby blues syndrome* akan dikenakan pertanggungjawaban atas tindak pidana penganiayaan anak yaitu undang-

²⁵ Fenda Octarianingsih, Festy Ladyani, Woro Pramesti, dan Nahlah Fathin Nabilah, Karakteristik Distribusi Frekuensi Ibu Pasca melahirkan Dengan Kejadian *Postpartum Blues* Bandar Lampung 2019, *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2020.

²⁶ Rafidah Nur Raharjo, Pertanggungjawaban Pidana Ibu *Baby Blues Syndrome* Yang Melakukan tindak Pidana Penganiayaan Anak, *Jurist-Diction*, 2020.

undang nomor 18 tahun 2014. Penelitian ini bertipe penelitian hukum normatif, dimana dalam penelitian ini menghasilkan 2 kesimpulan temuan, yaitu 1) penderita *baby blues syndrome* jika dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa masuk ke dalam orang dengan gangguan jiwa, 2) penderita *baby blues syndrome* yang melakukan tindak pidana penganiayaan dapat diminta pertanggungjawaban dengan memberikan sanksi pidana karna adanya unsur kesengajaan.

Selanjutnya peneliti akan mencoba menuliskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang telah peneliti tuliskan diatas terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti;

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

NO	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Elin Nur Almida, Yolly Dahlia, Ronanarasafa, dan Adib Ahmad Shammakh (2023) dengan judul “Hubungan Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian <i>Baby Blues Syndrome</i> Pada Ibu <i>Postpartum</i> Di Kecamatan Sambella Lombok Timur”.	Penelitian ini menemukan hasil bahwa faktor paritas merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian <i>Baby Blues Syndrome</i> di kecamatan Sambella Lombok Timur, sementara itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian <i>Baby Blues Syndrome</i> terjadi antara lain usia, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor persarlinan, faktor kehamilan tidak diinginkan, dan faktor	-Penelitian ini berfokus kepada umur dan paritas dimana pada penelitian yang akan dilakukan tidak berfokus pada usia dan paritas melainkan terhadap peran suami dalam penanganan <i>baby blues</i> , -Penelitian ini memiliki tempat penelitian yang berbeda. <i>Syndrome</i> sedang penelitian ini menitikberatkan pada peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami	-Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. -Masalah penelitian, dalam penelitian ini mengambil masalah penelitian yaitu faktor usia dan paritas terhadap kejadian <i>baby blues syndrome</i> , sedangkan dalam penelitian ini akan mengambil masalah terkait peran suami terhadap <i>baby blues syndrome</i> .

		status ekonomi keluarga	<i>baby blues syndrome.</i>	
2	Nanda Kusuma Verda dan Anisa Nuraidha (2022) dengan judul “Strategi Coping Pada Ibu Pasca Persalinan Untuk Mengantisipasi Terjadinya <i>Baby Blues</i> ”.	Penelitian ini akan mencoba memberikan gambaran strategi coping dalam mengantisipasi terjadinya <i>Baby Blues</i> pada Ibu Pasca melahirkan. Penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa ada beberapa strategi coping yang dapat dilakukan untuk menghadapi <i>Baby Blues</i> , yaitu : 1) Berpikir Positif, 2) Meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang sekitar, 3) Mempelajari ilmu parenting, 3) mengosumsi makanan yang mengandung banyak omega 3, 4) mebagi tugas rumah tangga dengan pasangan, 5) Meningkatkan kualitas beribadah	-Perbedaan penelitiannya terletak pada pembahasan dimana pada penelitian membahas mengenai Strategi Coping Pada Ibu Pasca Persalinan Untuk Mengantisipasi Terjadinya <i>Baby Blues</i> sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami <i>baby blues syndrome.</i> -rumusan masalah yang digunakan, dimana dalam penelitian ini mencoba untuk memberikan strategi dalam penanganan <i>baby blues</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan mencoba mendalami bagaimana peran seorang suami dalam menangani istri yang mengalami <i>baby blues</i>	-Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus penelitian dimana dalam kedua penelitian ini berfokus pada masalah <i>baby blues</i> dan metode penelitian yang digunakan, dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	RR. Arum Ariasih, Mizna Sabilla, dan	Penelitian ini dilakukan untuk	-Perbedaan penelitian ini	-kedua penelitian ini memiliki kesamaan

	<p>Dewi Purnawati dengan pada tahun 2024 judul “Persepsi Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Depresi PostPartum Di Kota Tangerang Selatan”.</p>	<p>menggal lebih dalam terhadap pemahaman serta persepsi ibu hamil terkait dengan depresi postpartum terutama di Kota Tangerang Selatan, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang didapatkan dengan menganalisis data yang telah di kumpulkan. Penelitian ini menghasilkan bahwa ternyata persepsi serta pemahaman ibu hamil terkait dengan depresi postpartum masih sangat terbatas</p>	<p>terhadap penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian, dimana dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah persepsi dan pengetahuan ibu hamil terhadap <i>baby blues</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil variabel peran suami dalam penanganan <i>baby blues</i>. -penelitian terdahulu membahas mengenai pemahaman serta persepsi ibu hamil terkait dengan depresi postpartum sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami <i>baby blues syndrome</i></p>	<p>yaitu sama-sama mengangkat masalah <i>baby blues</i> selain itu penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>
4	<p>Fenda Octarianingsih, Festy Ladyani, Woro Pramesti, dan Nahlah Fathin Nabilah (2020) dengan judul “Karakteristik Distribusi Frekuensi Ibu Pasca melahirkan Dengan Kejadian</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui distribusi frekuensi ibu pasca melahirkan dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Praktik bidan kecam atan</p>	<p>-Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang akan digunakan yaitu, pada</p>	<p>- Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada masalah penelitian yang sama-sama mengangkat permasalahan <i>baby blues</i>.</p>

	<p><i>Postpartum Blues Bandar Lampung 2019</i>".</p>	<p>kemiling Bandar Lampung, dan Mengetahui karakteristik distribusi frekuensi ibu pasca melahirkan dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Praktik bidan kecamatan kemiling Bandar Lampung dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari peneltian, diketahui bahwa 6 dari 41 responden mengalami <i>Postpartum blues</i> dan 35 sisa responden tidak mengalami gejala <i>postpartum blues</i></p>	<p>penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, -Masalah yang berbeda yaitu bagaimana karakteristik distribusi frekuensi ibu pasca melahirkan sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran suami terhadap penanganan <i>baby blues</i></p>	
5	<p>Rafidah Nur Raharjo pada tahun 2020 dengan judul "Pertanggungjawaban Pidana Ibu <i>Baby Blues Syndrome</i> Yang Melakukan tindak Pidana Penganiayaan Anak".</p>	<p>Penelitian ini akan mencoba mencari tau apakah seorang ibu yang menderita <i>baby blues syndrome</i> akan dikenakan pertanggungjawaban atas tindak pidana penganiayaan anak yaitu undang-undang nomor 18 tahun 2014. Penelitian ini bertipe penelitian hukum normatif, dimana dalam penelitian ini menghasilkan 2 kesimpulan temuan, yaitu 1) penderita <i>baby blues syndrome</i> jika dikaitkan dengan</p>	<p>-Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini mencoba mencari tahu pertanggungjawaban pidana terhadap ibu yang menderita <i>babyblues</i> yang melakukan tindak pidana penganiayaan anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus penelitian yaitu mencari tau peran</p>	<p>-Penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada masalah yang di teliti dengan sama-sama mengangkat permasalahan ibu yang mengalami <i>baby blues</i> serta metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif</p>

		<p>Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa masuk ke dalam orang dengan gangguan jiwa, 2) penderita <i>baby blues syndrome</i> yang melakukan tindak pidana penganiayaan dapat diminta pertanggungjawaban dengan memberikan sanksi pidana karena adanya unsur kesengajaan</p>	<p>suami terhadap penanganan <i>baby blues</i>. -perbedaan penelitiannya sendiri terletak pada pembahasan penelitian dimana penelitian terdahulu menitikberatkan pada Pertanggungjawaban Pidana Ibu <i>Baby Blues Syndrome</i> Yang Melakukan tindak Pidana Penganiayaan Anak sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami <i>baby blues syndrome</i> perspektif <i>Maq'id asy-Syar'ah</i></p>	
--	--	---	--	--

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah di jelaskan diatas sebenarnya sudah dapat memberikan pemahaman yang cukup terkait *baby blues syndrom*. Namun peneliti menyadari adanya celah penelitian (*research gap*), dimana pada peneliti sebelumnya tidak ada yang membahas terkait relevansi hukum islam terkait dengan penanganan *baby blues syndrome*. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba mengisi celah penelitian tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“PERAN SUAMI DALAM PENDAMPINGAN *BABY BLUES SYNDROME* PERSFEKTIF MAQ ID ASY-SYAR 'AH IMAM ASY-**

SYATIBI (Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)’’.

Selain mengisi celah dari penelitian terdahulu, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai bentuk perbaharuan terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan sebagai rujukan terbaru terhadap penelitian-penelitian kedepannya.

G. Metode Penelitian

Semua bentuk karya ilmiah atau penelitian pasti menggunakan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*). yakni pencarian sumber informasi atau data dengan terjun secara langsung ke lapangan guna memperoleh informasi dan data yang valid dan lengkap dari informan terkait.²⁷ Maka dari itu, peneliti melaksanakan wawancara langsung terhadap pasangan suami istri yang mengalami *baby blues syndrome* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

2. Pendekatan Penelitian

²⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004). 32.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai tingkah laku manusia dalam suatu situasi dan kondisi tertentu dengan menghadirkan gambaran secara menyeluruh dan komprehensif yang dapat disampaikan dengan narasi, melaporkan pandangan secara rinci yang diperoleh dari setiap informan, serta dengan latar waktu dan tempat yang alamiah.²⁸

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi batasan peneliti adalah:

- a. Subjek penelitian ini adalah suami dan istri pasca melahirkan;
- b. Objek penelitian merupakan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah upaya penanganan ataupun peran yang dilakukan oleh suami terhadap ibu yang mengalami gejala *baby blues*;
- c. Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang dijadikan informan adalah suami dan istri yang mengalami gejala *baby blues* pasca melahirkan, serta keluarga besar sebagai informan pangkal.

4. Lokasi penelitian

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 83.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Penentuan lokasi ini didasarkan dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa terdapat 30 kasus gejala *baby blues*, dimana jumlah termasuk besar. Oleh sebab itu peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Pamutih karna dirasa perlu melakukan penelitian terkait dengan fenomena *baby blues* yang terjadi di Desa ini.

5. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer hasil dari pengolahan data konsep peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues* yang diperkuat dengan wawancara secara individu beserta observasi lapangan secara menyeluruh untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Oleh sebab itu, peneliti memilih keluarga yang istrinya mengalami *baby blues syndrome* dengan mempertimbangkan keluarga dengan kriteria berikut:

- 1) Keluarga dengan suami yang bekerja keluar kota atau *Long Distance Marriage* (LDM) maupun tidak.
- 2) Suami yang mempunyai istri yang baru saja menyelesaikan proses persalinan dengan memiliki gejala-gejala *baby blues syndrome*.

Selain itu wawancara dalam memperoleh data primer tambahan dilakukan terhadap anggota keluarga besar narasumber yang bersangkutan sebagai informan pangkal.

b. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang berupa karya tulis ilmiah seperti jurnal, artikel, buku, dan karya tulis skripsi sebagai kajian perpustakaan dalam menganalisis hasil temuan penelitian di lapangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik atau cara mendapatkan data penelitian melalui catatan-catatan penting dalam buku-buku yang berisi teori, hukum, atau dalil, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang proses penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksudkan pada data-data pendukung yang berasal dari karya-karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, dan artikel dalam menambah wawasan terhadap tinjauan perpustakaan terhadap hasil penelitian.

²⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, Publishing, 2015). 81.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dari informan secara langsung guna memperoleh data secara lengkap dan mendalam.³⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh dan mengetahui terkait data penelitian secara langsung melalui informan guna menjamin kelengkapan dan kedalaman data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap pasangan suami istri yang istrinya mengalami *baby blues syndrome* dengan pengambilan sampelnya yakni kepada pasangan suami istri dengan kriteria yang sudah di tentukan terlebih dahulu. Selain itu wawancara dilakukan juga terhadap narasumber pangkal yang merupakan anggota keluarga besar dari narasumber yang bersangkutan.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut,³¹

a. Reduksi Data

³⁰ Rahmat Kriyantoro, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2006). 98.

³¹ Matthew B Miles & Michael Huberman *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Canada : University of British Columbia, 1992). 16.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah

terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penelitian

Agar mempermudah peneliti memahami masalah-masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan sistematika penelitian sederhana yang terdiri dari lima bab dan setiap bab akan ada subbab yang membahas secara detail permasalahan yang akan diteliti. Dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kerangka berpikir, penelitian relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teoritis dan Konseptual, berisi deskripsi peran suami, definisi baby blues dan teori *Maq'id asy-Syar'ah* Imam As-Syatibi.

BAB III Bab ini berisi Gambaran umum kondisi objek penelitian yaitu Desa Pamutih, data kasus *baby blues* yang terjadi di Desa Pamutih, peran suami dalam pendampingan *baby blues* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

BAB IV Analisis hasil temuan penelitian terkait Peran Suami Dalam Pendampingan *Baby Blues Syndrome* perspektif *Maq'id asy-Syar'ah* Imam As-Syatibi. Bab ini berisi analisis hasil penelitian tentang peran suami dalam pendampingan baby blues di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menggunakan teori *Maq'id asy-Syar'ah* Imam As-Syatibi.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pembahasan diatas mengenai Peran Suami Dalam Pendampingan *Baby Blues Syndrome* perspektif *Maq id asy-Syar 'ah Imam Asy-Syatibi* pada Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menyimpulkan bahwa;

1. suami pada Desa Pamutih menjalankan peran sesuai dengan perspektif psikologi keluarga seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penilaian dan penghargaan. Secara keseluruhan, dukungan suami dalam empat bentuk tersebut berperan sebagai fondasi psikologis yang kuat dalam proses adaptasi istri pasca melahirkan. Pendampingan yang dilakukan dengan empati, tindakan nyata, informasi yang membangun, dan apresiasi emosional terbukti tidak hanya meredam gejala *baby blues*, tetapi juga memperkuat struktur keluarga yang kohesif dan resilien. Hal ini mengonfirmasi bahwa dalam teori psikologi keluarga, suami bukan sekadar anggota keluarga, melainkan penggerak utama stabilitas emosional dan kesejahteraan psikis istri dalam masa-masa krusial seperti setelah melahirkan.
2. Pada tinjauan *Maq id asy-Syar 'ah Imam Asy-Syatibi* pada peran Peran Suami Dalam Pendampingan *Baby Blues Syndrome* di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang memenuhi tingkatan *Maq id asy-Syar 'ah* yaitu *ar riy t* (Primer) karna *baby blues syndrome* mencakup

nyawa dan akal yang harus tetap di pelihara, . Pada tingkatan *Maq'id asy-Syar'ah* dengan aspek *if Al-D'n* adalah dengan memberikan nasihat kepada istri untuk tidak lalai dan meninggalkan sholat, lalu *if An-Nafs* dengan memberikan dukungan ekonomi kepada istri dengan menjadi pendengar yang baik ketika mereka berkeluh kesah terkait mengurus bayi, lalu *if Al-Aql* yaitu dengan memberikan nasihat kepada istri untuk dapat bersabar dan memberikan pandangan pemikiran yang lebih rasional, selanjutnya *if Al-Nasl* adalah dengan suami membantu pekerjaan istri dirumah atau mengganti untuk menjaga anak, dan yang terakhir *if Al-M'l* dengan cara menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Sedangkan bila dikaji dengan menggunakan tingkatannya, fenomena *baby blues* di desa Pamutih masuk kedalam tingkatan *ar riy't*, yang dimana bila tidak ditangani dengan serius akan mengancam jiwa dan nyawa dari bayi dan ibu

B. Saran

Peran suami dalam mendampingi istri yang mengalami *baby blues* di Desa Pamutih sangat penting dalam perspektif *Maq'id asy-Syar'ah Imam Asy-Syatibi*. Suami berfungsi sebagai pendukung emosional dan fisik, memberikan perlindungan terhadap jiwa dan akal istri, serta memastikan stabilitas keuangan keluarga agar istri dapat fokus pada pemulihan dan perawatan anak. Oleh sebab itu peneliti sebagai seseorang telah meneliti fenomena *baby blues syndrome* di desa Pamutih ini menyarankan kepada para suami terutama di Desa Pamutih untuk lebih peduli dan memerhatikan kesehatan istri terutama sang istri baru saja menyelesaikan proses persalinan. Terakhir peneliti memberikan saran

kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait Fenomena baby blues syndrome untuk dapat meneliti terhadap gap atau kekosongan penelitian yang ada pada kajian penelitian *baby blues syndrome*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Imam Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Indra, “*Keistimewaan peran ayah dalam pengasuhan anak*,” (Jawa barat: CV jejak, anggota IKAPI 2022).
- Lestari, Tri, “*Psikologi Keluarga*”. (Prenadamedia Group, Jakarta Timur, 2012)
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2022. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Jauza, Ummu Syifa. 2009. *Aku Punya Bayi*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kartono, K. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kriyantoro, Rahmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, 2012, hal. 67
- Ratnaningtyaz, Endah marendah, ramli, syafuruddin, edi saputra, desi suliwati, bekty taufiq ari nugroho, karimuddin, Muhammad habibullah aminy, nanda saputra, khaidir, adi susilo jahja, “*metodologi penelitian kualitatif*” (Aceh: yayasan penerbit Muhammad zaini 2022).
- Zaim, M, “*metode penelitian bahasa: pendekatan structural*” (padang: percetakan sukabina press 2014)
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiiah. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Siyot, Sandu. dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, Publishing
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PENELITIAN :

- Astuti, Dwi Lestari Puji “gambaran kejadian ketuban pecah dini dirumah sakit surya husadha depansar tahun 2020 (Poltekkes Denpasar 2021)
- Almida, Elin Nur, dkk. 2023 “Hubungan Sosial dan Paritas Terhadap Kejadian *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Postpartum Di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur”. *Jurnal Nusantara Hasana*, Volume 2 No.11.
- Ariasih, arum dkk. 2023 “Persepsi Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Depresi Post Partum Di Kota Tangerang Selatan”. *Jurnal Semesta Sehat*, Vol 3, No. 1.
- Dita, Dwi Lestari “*Hubungan Lama Waktu Persalinan Dengan Terjadinya Baby Blues Studi Di Polindes Pangolongan Kecamatan Burneh*” (STIKes Ngudia Husada Madura 2021)
- Fuandi, Asral “*peranan suami dalam membina keluarga sakinah*” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2014)
- Jennifer gunawan “coping relegius ibu muda dalam menghadapi *baby blues syndrome* ibu pasca melahirkan” (Uin Radem Mas Said Surakarta 2023) Rahma Fitrianiingsih, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Perlindungan Keluarga Bagi Ibu Yang Mengalami *Psikosis Pospartum* studi di desa Purwotani kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021)
- Santy, F. N., & Wahid, S. N. (2019). Penurunan Gejala Baby Blues Melalui Terapi Musik Klasik Mozart Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, Volume VII, No. 2, 34-41 . P-ISSN : No. 2338- 0020 E-ISSN : No. 2615-8604. Sari,
- D. N., & Utami, R. A. (2019). Hubungan Kejadian Post Partum Blues dengan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Allrsyad Vol XII*, No. 2 , 71-82.
- Shafira athia Aulia” kepribadian hardidiness, jenis persalinan dan *baby blues syndrome*: antara keterkaitan dan perbedaan” (Universitas Sultan Agung Semarang 2023)
- Syahrul, Syahrika, “Depresi Pasca Persalinan pada Wanita yang Sedang Menyusui”, (Universitas Medan 2008)
- Verda, Nanda Kusuma dan Nuraidha, Anisa “*Strategi Coping Pada Ibu Pasca Persalinan Untuk Mengantisipasi Terjadinya Baby Blues*”. 2798-5962, Vol. 2 No.12. 2021.

Yulistianingsih, Desti dan Susanti, Dwi. “*Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Postpartum Blues*”. Vol 12 No 1. Yogyakarta. 2021.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Khairunnisa Herlan
NIM : 1120078
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
E-mail address : ekakhai123@gmail.com
No. Hp : 0895320933820

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Suami Dalam Pendampingan *Baby Blues Syndrome* Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah Asy-Syarī'ah* Imam Asy-Syatibi (Studi di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2025



EKA KHAIRUNNISA HERLAN

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD